

EKSPLORASI PERAN SENI GERAK DAN TARI DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Maulidita Shalsa¹, Novi Ardila², Wirda Hayani³

mauliditia0308213123@uinsu.ac.id¹, novi0308213063@uinsu.ac.id²,
wirda0308212106@uinsu.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran seni gerak dan tari dalam pengembangan kognitif anak usia dini melalui pendekatan kualitatif. Seni gerak dan tari merupakan bagian integral dari pendidikan anak usia dini yang dapat mendukung perkembangan kognitif melalui stimulasi sensorimotor, peningkatan perhatian, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Studi ini menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi partisipan terhadap anak-anak usia 35 tahun di beberapa taman kanak-kanak di kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam aktivitas seni gerak dan tari dapat meningkatkan kemampuan memori, konsentrasi, serta pemecahan masalah anak-anak. Selain itu, aktivitas ini juga memfasilitasi interaksi sosial dan emosional yang positif, yang turut berkontribusi pada perkembangan kognitif. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan praktisi pendidikan anak usia dini untuk mengintegrasikan seni gerak dan tari dalam kurikulum sebagai strategi efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak.

Kata Kunci : Seni Gerak dan Tari , Kognitif , Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to explore the role of movement and dance arts in the cognitive development of early childhood through a qualitative approach. Movement and dance arts are integral parts of early childhood education that can support cognitive development through sensorimotor stimulation, increased attention, and the development of critical thinking skills. This study uses indepth interviews and participant observation with children aged 35 years in several kindergartens in Medan city . The results show that active participation in movement and dance activities can enhance children's memory, concentration, and problemsolving skills. Additionally, these activities facilitate positive social and emotional interactions, contributing to cognitive development. These findings provide valuable insights for educators and early childhood education practitioners to integrate movement and dance arts into the curriculum as an effective strategy to support children's cognitive development.

Keywords: *Movement and Dance Arts, Cognitive Development, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Seni gerak dan tari merupakan komponen penting dalam pendidikan anak usia dini yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri, tetapi juga memainkan peran vital dalam perkembangan kognitif anak-anak. Pengembangan kognitif pada anak usia dini melibatkan berbagai aspek, termasuk peningkatan memori, konsentrasi, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Aktivitas seni gerak dan tari dapat memberikan stimulasi sensorimotor yang penting, membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan ini secara lebih efektif (Gardner, 1983; Hanna, 2008).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan dalam seni dan gerakan fisik dapat mendukung perkembangan otak pada anak-anak. Misalnya, penelitian oleh Lengel dan Kuczala (2010) menyatakan bahwa aktivitas fisik, termasuk gerak dan tari, dapat meningkatkan perhatian dan fungsi eksekutif anak-anak. Selain itu, studi oleh Derri et al. (2001) menunjukkan bahwa tari dapat meningkatkan keterampilan motorik dan

kognitif anak-anak melalui kombinasi gerakan yang membutuhkan koordinasi, keseimbangan, dan kesadaran ruang.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendokumentasikan manfaat umum dari seni gerak dan tari, sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana aktivitas ini mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini melalui metode kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi peran seni gerak dan tari dalam pengembangan kognitif anak usia dini melalui pendekatan kualitatif. Studi ini berfokus pada anak-anak usia 35 tahun di beberapa taman kanak-kanak di kota Medan, dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi partisipan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan praktisi pendidikan anak usia dini untuk mengintegrasikan seni gerak dan tari dalam kurikulum sebagai strategi efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak-anak.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (Action Research), dan metode penelitian studi literatur sering juga disebut dengan studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam informasi dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan atau buku maupun data yang ada di internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan menggunakan teknik tertentu yang sistematis. Sedangkan Action Research Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui Eksplorasi Peran Seni Gerak dan Tari dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan siklus, setiap siklus mempunyai empat kegiatan utama yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi penelitian. Peneliti mendiskusikan dengan kepala sekolah dan kolaborator untuk mengadakan perbaikan dan melanjutkan tindakan untuk mencapai keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni tari sebagai salah satu unsur kebudayaan bangsa merupakan salah satu bentuk kesenian yang harus dijaga dan dilestarikan dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Seni tari yang memiliki gerak gerak dan ciri khas dari masing-masing daerah yang diikuti oleh faktor faktor penunjang sehingga terciptanya perbedaan-perbedaan tersebut, salah satunya 4 pengaruh sosial, letak geografis, agama dan berbagai macam hal yang bersifat dominan. Seni tari bisa dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan yang ada pada setiap negara atau daerah termasuk negara Indonesia. Seni tari yang ada di Indonesia sangatlah banyak dan merupakan setiap gerakan tari merupakan ciptaan dari masyarakat Indonesia yang di mana di dalam setiap gerakan tari memiliki filosofinya masing-masing. Seni tari akan selalu mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman. Maka dari itu, bagi sebagian orang mengatakan bahwa seni tari sudah ada sejak lama. Dengan banyaknya seni tari yang ada di Indonesia menandakan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Oleh sebab itu, sudah seharusnya bagi setiap masyarakat Indonesia terutama generasi muda perlu melestarikan seni tari Indonesia. Jika, seni tari terus menerus dilestarikan, maka kemungkinan besar seni tari Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat dunia. Ketika melihat seni tari pasti selalu identik dengan gerakan karena seni tari itu sendiri merupakan suatu kegiatan seni yang sangat fokus terhadap setiap gerakan tubuh.

Namun, pada umumnya, seni tari yang ada di Indonesia selalu diiringi dengan musik

ketika melakukan pementasan. Selain itu, seni tari yang ada di Indonesia bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri pementasan, atau media hiburan saja, tetapi seni tari juga dipertunjukkan pada upacara keagamaan atau penyambutan. Setiap tarian pasti diciptakan oleh manusia dan seseorang yang menciptakan suatu gerakan tarian disebut sebagai koreografer dan yang melakukan gerak seni tari dikenal sebagai penari. Jadi, untuk mendalami suatu tarian, sebaiknya kenali terlebih dahulu pengertian hingga unsur-unsur yang ada di dalam seni tari. Kemudian, pelajari gerakan seni tari yang ingin dipelajari dan cari tahu dari sejarahnya. Hal ini perlu dilakukan agar seni tari yang dipentaskan dapat membuat penonton tersentuh ketika melihat setiap gerakan tari yang dimainkan oleh penari.

Menurut B. Ph. Soeryodiningrat, Berpendapat bahwa Tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari. Dan menurut Atmadibarata menjelaskan bahwa, tari bukan hanya gerak fisik yang indah berirama, yang tampil di pentas serta dilakukan oleh sekelompok yang disebut penonton. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seni tari adalah. Suatu keahlian dalam gerak fisik dari seluruh tubuh yang indah berirama yang selaras dengan bunyi dan tampil dipentaskan serta dilihat oleh sekelompok orang yang disebut penonton (Restian, 2017). Seni kurang lebih berarti membuat barang atau karya yang mengekspresikan emosi. Seni tari adalah gerak seluruh atau sebagian tubuh, dilakukan secara berirama pada waktu tertentu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tujuan dengan iringan atau tanpa.

Eksplorasi. Pada tahap eksplorasi anak diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, tujuannya adalah agar anak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap suatu objek yang kemudian dijadikan sebagai ide atau gagasan untuk menciptakan tari sederhana. (a) Eksplorasi melalui lingkungan alam. Melakukan eksplorasi melalui lingkungan alam disini berarti mencari sebanyak mungkin gerak yang dapat dilakukan untuk tari dari berbagai sumber alam, misalnya hutan, sungai, pohon. (b) Eksplorasi melalui binatang. Dengan melakukan pengamatan terhadap binatang yang ada disekitar kita, maka sebenarnya banyak yang dapat kita peroleh untuk mendasari gerak tari yang akan kita buat. Misalnya cara seekor binatang berjalan, terbang atau berenang, makan, ataupun melompat. (c) Eksplorasi melalui buku cerita anak. Ada banyak sekali cerita anak yang dapat kita jadikan dasar untuk membuat tari anak-anak, tema-tema yang ada biasanya diangkat dari cerita legenda. Ada beberapa aspek yang dapat diambil sebagai obyek eksplorasi, antara lain; tema cerita, suasana, jalan cerita, karakteristik masing-masing tokoh dan nilai atau pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut. (d) Eksplorasi melalui lingkungan sekitar. Eksplorasi dapat dilakukan dari lingkungan sekitar kita, misalnya di jalan raya, dapur, halaman rumah dll. Untuk memperkuat ide, kita dapat rangsang yang ada, antara lain rangsang visual, rangsang dengar, atau rangsang raba. Kita juga dapat memilih obyek yang paling dekat dengan kita, mainan anak atau keranjang.

Pembelajarannya guru dapat memahami dengan benar materi tari yang diajarkan. Fungsi pembelajaran seni tari dan gerak lagu untuk anak usia dini (Hidajat: 2004), sebagai berikut; (1) pertumbuhan fisik, Kegiatan menari apabila dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu pertumbuhan, pembentukan tubuh dan juga menjaga kebugaran tubuh anak. Anak yang ekspresif, lincah, dan aktif akan memiliki pertumbuhan badan yang lebih bagus dan berkembang secara wajar daripada anak yang memiliki kecenderungan berdiam diri, dan kurang menampakkan aktifitas fisik. Pada kegiatan menari, seluruh bagian tubuh mulai dari kepala, tangan, jari-jari tangan, bahu, leher, mata, lengan, kaki, jari-jari kaki, semua akan bergerak, dengan demikian peredaran darah lancar, tubuh sehat dan pertumbuhannya akan lebih bagus. (2) pembentukan sikap. Menari adalah aktifitas fisik

yang menggabungkan antara gerak dan musik. Sikap anak yang menarikan kupu kupu tentunya akan berbeda dengan sikap anak ketika menarikan kelinci. Pembiasaan melakukan bermacam-macam tarian dengan berbagai sikap, akan membantu anak untuk dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan. (3) pengenalan keindahan. Setiap perubahan gerak, bisa memberikan sentuhan nilai-nilai keindahan yang berbeda. Misalnya anak yang melakukan gerakan burung, akan merasakan keindahan yang berbeda dengan ketika anak melakukan gerak kuda. Keindahan tersebut tidak saja dapat ditangkap oleh keindahan mata (indrawi), tetapi sekaligus pada rasa gerak (kinestetik), dengan demikian secara tidak langsung anak akan dikenalkan pada bermacam-macam keindahan gerak binatang dan akan lebih peka terhadap bermacam-macam gerakan yang memiliki intensitas yang berbeda

Seni gerak dan tari memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini, antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar anak. Anakanak dapat belajar keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot melalui gerak-gerakan yang dibutuhkan dalam seni gerak dan tari. Selain itu, gerak-gerakan halus yang diperlukan dalam seni tari juga dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, seperti memegang pensil dan menggunting.
2. Meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak. Seni gerak dan tari memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas dan kreatif. Anakanak dapat membuat gerakan dan tarian mereka sendiri atau mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru, yang keduanya dapat membantu meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka.
3. Meningkatkan keyakinan dan harga diri anak. Anakanak akan belajar untuk lebih percaya diri dan menghargai diri mereka sendiri saat tampil di depan orang lain. Seni gerak dan tari juga dapat mengajarkan anak bagaimana bekerja sama dan bersahabat.
4. Memperbaiki kemampuan kognitif anakanak. Anakanak dapat belajar konsep seperti ruang, waktu, dan ritme melalui seni gerak dan tari. Ini juga dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan.

FUNGSI DAN KARAKTERISTIK SENI GERAK TARI AUD

Fungsi Seni Tari sebagai suatu kegiatan, seni tari memiliki beberapa fungsi, yaitu seni tari sebagai sarana upacara, seni tari sebagai hiburan, seni tari sebagai media pergaulan, seni tari sebagai penyaluran terapi, seni tari sebagai media pendidikan, seni tari sebagai pertunjukkan, dan seni tari sebagai media katarsis.

1. Seni Tari sebagai sarana upacara Tari dapat digunakan sebagai sarana upacara. Jenis tari ini banyak macamnya, seperti tari untuk upacara keagamaan dan upacara penting dalam kehidupan manusia.
2. Seni Tari sebagai hiburan Tari sebagai hiburan harus bervariasi sehingga tidak menjemukan dan menjenuhkan. Oleh karena itu, jenis ini menggunakan tematera yang sederhana, tidak muluk-muluk, diiringi lagu yang enak dan mengasyikkan. Kostum dan tata panggungnya dipersiapkan dengan cara yang menarik.
3. Seni Tari sebagai media terapi Jenis tari ini biasanya ditujukan untuk penyandang cacat fisik atau cacat mental. Penyalurannya dapat dilakukan secara langsung bagi penderita cacat tubuh atau bagi penderita tuna wicara dan tuna rungu, dan secara tidak langsung bagi penderita cacat mental. Bagi masyarakat timur, jenis tarian ini pantangan karena perasaan iba atau tak sampai hati.
4. Seni Tari sebagai media pendidikan Kegiatan tari dapat dijadikan media pendidikan, seperti mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang. Nilai-nilai keindahan dan keluhuran pada seni tari dapat mengasah perasaan seseorang.

5. Seni Tari sebagai media pergaulan Seni tari adalah kolektif, artinya penggarapan tari melibatkan beberapa orang. Oleh karena itu, kegiatan tari dapat berfungsi sebagai sarana pergaulan. Kegiatan tari, seperti latihan tari yang rutin atau pementasan tari bersama, adalah sarana pergaulan yang baik.
6. Seni Tari sebagai media pertunjukan Tari bukan hanya sarana upacara atau hiburan, tari juga bisa berfungsi sebagai pertunjukkan yang sengaja digarap untuk dipertontonkan. Tari ini biasanya dipersiapkan dengan baik, mulai dari latihan hingga pementasan, diteliti dengan penuh perhitungan. Tari yang dipentaskan, lebih menitikberatkan pada segi artistiknya, penggarapan koreografi yang mantap, mengandung ideide, interpretasi, konsepsionalserta memiliki tema dan tujuan.
7. Seni Tari sebagai media katarsis Katarsis berarti pembersihan jiwa. Seni tari sebagai media katarsis lebih mudah dilaksanakan oleh orang yang telah mencapai taraf atas, dalam penghayatan seni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kognitif anak dalam seni gerak dan tari Tari tidak hanya sekedar sebagai media hiburan saja bagi anak-anak, tetapi banyak hal yang lain yang memberikan manfaat. Hal Ini berarti tari memberikan kontribusi bagi anak untuk dapat berkembang sesuai dengan harapan yang dicapai. Tentu saja tidak hanya kemampuan kognitifnya atau keterampilan menari yang di dapat, tapi ada hal lain yang bisa memberikan sumbangan bagi anak. Pembelajaran dapat mengembangkan kecerdasan sosial, emosional dan motorik yang sangat penting bagi anak dalam kehidupan mendatangnya. Dengan begitu anak akan lebih siap menghadapi lingkungan yang lebih besar dan dapat bersosialisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Derri, V., Tsapakidou, A., Zachopoulou, E., & Kioumourtzoglou, E. (2001). Effect of a Music and Movement Program on Development of Locomotor Skills by Children 4 to 6 Years of Age. *European Journal of Physical Education*, 6(1), 1625.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hanna, J. L. (2008). A Nonverbal Language for Imagining and Learning: Dance Education in K12 Curriculum. *Educational Researcher*, 37(8), 491506.
- Hidajat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banja Seni Gantar Gumelar.
- Lengel, T., & Kuczala, M. (2010). *The Kinesthetic Classroom: Teaching and Learning Through Movement*. Corwin Press.
- Soefandi, Indra & Pramudya, Ahmad. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Sujiono, B. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.